

DINAMIKA POLITIK DAN STRATEGI PEMENANGAN PARTAI KEBANGKITAN BANGSA DI BENER MERIAH

Mulyadi^{1)*}, Rosalina Damayanti²⁾, Taufik Abdullah³⁾, Nazarni⁴⁾, Rusydi⁷⁾

^{1,2,3}Faculty of Social and Political Science, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

⁴Madrasah Aliyah Negeri 1, Pidie, Aceh, Indonesia

⁵Politeknik Negeri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

*Corresponding Author: mulyadi_mm@unimal.ac.id

ABSTRACT

This study examines how the political dynamics and winning strategy of the Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) in Bener Meriah District in the 2019 legislative elections. The purpose of this study is (1) to find out the changes and developments in the political situation before and during the 2019 legislative elections in Bener Meriah District; (2) to find out the approach used by PKB in winning the legislative elections in Bener Meriah District. (3) To understand the political factors that influenced PKB's victory in the 2019 legislative elections in Bener Meriah District. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that PKB's victory in the 2019 Bener Meriah DPRK was influenced by several key factors, including first, a significant change in the political map in Bener Meriah District, including a shift in support from one party to another. Second, PKB was able to co-opt dominant local political issues and effective fundraising so that these issues influenced voter preferences. Third, PKB is able to mobilize the masses with a more personal and community-centric approach. Meanwhile, PKB's winning strategy took several tactical steps including; (1) PKB utilizes cultural and religious approaches; (2) Personal approach through local figures, dayah networks and local scholars; (3) Strengthening structures and regeneration; (4) Coalitions and strategic alliances with groups.

Keywords: Local Politics, Campaign Strategy, Legislative Elections, PKB, Bener Meriah

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana dinamika politik dan strategi kemenangan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) di Kabupaten Bener Meriah pada pemilu legislatif tahun 2019. Tujuan studi ini dilakukan (1) untuk mengetahui perubahan dan perkembangan situasi politik menjelang dan selama pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Bener Meriah; (2) Untuk mengetahui pendekatan yang digunakan PKB dalam kemenangan pemilu legislatif di Kabupaten Bener Meriah. (3) Untuk memahami faktor-faktor politik yang mempengaruhi kemenangan PKB dalam pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan PKB di DPRK Bener Meriah 2019 dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci diantaranya *pertama*, adanya perubahan signifikan dalam peta politik di Kabupaten Bener Meriah, termasuk pergeseran dukungan dari satu partai ke partai lain. *Kedua*, mampu mengkooptasi isu-isu politik lokal yang dominan dan penggalangan dana yang efektif sehingga isu-isu tersebut mempengaruhi preferensi pemilih. *Ketiga*, PKB mampu memobilisasi massa dengan pendekatan yang lebih personal dan komunitas-sentris. Sedangkan strategi kemenangan PKB melakukan beberapa langkah taktis; (1) Memanfaatkan pendekatan kultural dan keagamaan; (2) Melakukan pendekatan personal melalui tokoh lokal, jaringan dayah dan ulama; (3) Penguatan struktur dan kaderisasi; (4) Koalisi dan aliansi strategis dengan kelompok-komunitas.

Kata Kunci: *Politik Lokal, Strategi Kampanye, Pemilu Legislatif, PKB, Bener Meriah*

PENDAHULUAN

Pemilu legislatif (pileg) merupakan salah satu momen penting dalam sistem demokrasi Indonesia, di mana partai politik berlomba-lomba untuk memperoleh dukungan dari masyarakat guna mendapatkan kursi di parlemen (Waldi, Miyato, Montessori, 2018; Pamungkas, 2009). Dengan latar belakang sejarah dan budaya yang kuat, Kabupaten Bener Meriah, Aceh, memiliki karakteristik politik yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Kabupaten Bener Meriah, Aceh memiliki sejarah politik yang kompleks dan dinamis, dipengaruhi oleh faktor-faktor historis, sosial, dan budaya termasuk memiliki otonomi khusus yang memberikan kewenangan lebih besar dalam mengatur urusan domestik, termasuk dalam hal politik dan pemerintahan (Fasya, 2018). Perbedaan inilah yang mempengaruhi cara partai politik, dalam merancang dan melaksanakan strategi kampanye mereka agar lebih efektif. Betapa tidak, salah satu partai politik nasional seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang juga salah satu partai besar di Indonesia, memiliki tantangan besar untuk memperkuat posisi mereka di Aceh khususnya Kabupaten Bener Meriah. Sebab, sepanjang pileg pada tahun 2009 dan 2014, PKB harus menelan pil pahit karena gagal untuk mendapatkan satu kursi pun di DPRK Bener Meriah (Puskapol UI, 2019; Ardiansya dkk, 2015). Berbeda dengan partai politik nasional lainnya yang masing-masing mendapatkan kursi di DPRK. Bahkan dari data raihan kursi PKB di DPRA Aceh tahun 2014 hanya mampu mengantar seorang wakilnya yakni Tgk Syarifuddin dari Dapil (Abdya, Aceh Selatan, Subussalam dan Singkil) (Yanto, 2019; Ardiansya dkk, 2015). Padahal dengan basis dukungan yang kuat di kalangan masyarakat Nahdliyin-NU (Dhakhiri, Hanif & Djafar, TB Massa, 2015; Evans, 2003), PKB memiliki potensi besar untuk meraih kursi dewan baik di Provinsi maupun Kabupaten Kota (Ekawati, 2016).

Menariknya pada pemilu terakhir tahun 2019 adalah menjadi ajang penting sekaligus titik balik bagi PKB. PKB kemudian berhasil mendongkrak raihan kursi dari mulai tingkat nasional hingga kabupaten kota di Aceh (PKBnews, 2019). Paling fantastis adalah raihan kursi PKB di DPRK Kabupaten Bener Meriah, dari nol kursi menjadi lima kursi (Yanto, 2019). Sedangkan raihan kursi PKB di DPRA Aceh dari satu kursi menjadi tiga kursi (Panwaslih Provinsi Aceh, 2019; KIP Aceh, 2019). Bahkan lebih prestisius pada pileg di tahun 2019 lalu, meskipun persaingan dengan partai-partai lain sangat ketat PKB berhasil mengirimkan dua kadernya untuk duduk di DPR RI yang berasal dari Dapil Aceh II yaitu mantan Bupati Bireuen Ruslan M. Daud dan dari Dapil Aceh I yaitu Irmawan (KIP Aceh, 2019). Kesuksesan tersebut juga didapatkan para kader KB di berbagai daerah Kabupaten Kota di Provinsi Aceh.

Fenomena ini menjadi pertanda bahwa dinamika politik Aceh khususnya di Kabupaten Bener Meriah mengalami pergeseran politik yang signifikan. Terjadi variasi dalam pola pemilihannya. Sehingga pergeseran dukungan dari satu partai politik ke partai lain menjadi indikasi bahwa masyarakat Bener Meriah sangat dinamis dan responsif terhadap isu-isu lokal maupun nasional. Maka, untuk mendapatkan kursi di parlemen, partai harus mampu mengadaptasi strategi kampanyenya sesuai dengan dinamika lokal. Sebab kampanye yang berhasil di daerah lain di Indonesia belum tentu efektif di Aceh, mengingat perbedaan konteks sosial dan budaya.

Merujuk fenomena yang telah diutarakan, penelitian ini menjadi penting dan menarik dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas strategi kampanye dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan yang dihadapi PKB dalam upaya memenangkan suara pileg 2019 di Aceh khususnya Kabupaten Bener Meriah. Diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana partai politik dapat mengoptimalkan pendekatan dalam merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis mengenai dinamika politik di Aceh, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pelaku politik dalam menghadapi pemilu di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Aceh Kabupaten Bener Meriah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder yang diperoleh secara langsung dari pihak yang terkait dan data tidak langsung yang diperoleh dari berbagai informasi baik laporan penelitian, jurnal, artikel maupun dokumen-dokumen yang relevan (Miles et al, 2014). Sedangkan teknik pengumpul data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara mendalam, observasi lapangan, studi literatur (Miles et al, 2014; Rich et al, 2018). Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purpose sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan informan sengaja dan khusus sesuai dengan representasi dari tujuan dan fokus penelitian. Setelah memperoleh data, maka dilakukan analisis dengan teknik penyederhanaan dan penafsiran melalui proses

pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan dan penyajian serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi dan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pergeseran Dukungan Politik di Kabupaten Bener Meriah

Pemilu tahun 2019, adalah menjadi momentum bagi PKB. Partai nasional yang bernafaskan Islam telah berhasil mengambil hati masyarakat Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Sehingga PKB tampil sebagai jawara bersama Golkar. Dengan total keseluruhan suara mencapai 12.708 suara sah dari tiga dapil. Perolehan suara yang jauh di atas partai-partai lainnya, PKB dan Golkar mendapat masing-masing 5 kursi dari 24 kursi DPRK Bener Meriah. Golkar berhasil menambah jatah dua kursi DPRK Bener Meriah, setelah pada pileg 2014-2019 hanya mendapat tiga kursi. Sedangkan PKB berhasil mendapat jatah lima kursi setelah periode sebelumnya sama sekali tidak mendapat kursi. Berikut tabel data perolehan kursi anggota DPRK Bener Meriah dua periode terakhir;

Tabel 1. Komposisi Anggota DPRK Bener Meriah Dalam Dua Periode Terakhir

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014-2019	2019-2024
PKB	0	5
Gerindra	3	3
PDI-P	4	2
Golkar	3	5
Nasdem	3	2
PKS	0	0
PAN	1	0
Hanura	3	3
Demokrat	1	2
Partai Aceh	3	1
PDA	2	0
PNA	1	2
PKPI	1	0
Jumlah Anggota	25	25

Sumber: KIP Bener Meriah, 2014-2019

Dari data tersebut dapat dipahami bawah PKB dan Golkar mendapat masing-masing 5 kursi anggota dewan. Golkar berhasil menambah kadernya di DPRK Bener Meriah setelah pada periode 2014-2019 hanya berjumlah 3. Sementara PKB berhasil mendapatkan kursinya setelah pada periode sebelumnya sama sekali tidak mendapat jatah kursi. Sementara itu Gerindra dan Hanura tetap mendapat jatah 3 kursi. Kemudian Demokrat mendapat 2 kursi setelah periode

sebelumnya hanya mendapat jatah 1 kursi. Adapun partai yang mengalami penurunan jumlah kursi dari periode sebelumnya antara lain Nasdem dari 3 kursi menjadi 2 kursi. PAN bahkan harus kehilangan kursi setelah periode sebelumnya berhasil mendapat 1 kursi di DPRK. Hal yang sama dialami PKPI dan PDA yang tidak lagi memiliki kader untuk duduk menjadi anggota DPRK Bener Meriah di periode 2019-2024.

Adapun sebaran suara pada pileg tahun 2019 lalu didapatkan di tiga daerah pemilihan (Dapil). Dapil 1 mencakup wilayah Kecamatan Bukit dan Kecamatan Wih Pesam, untuk dapil 2 mencakup wilayah Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kecamatan Gajah Putih dan Kecamatan Timang Gajah. Yang terakhir dapil 3 mencakup wilayah Kecamatan Bandar, Kecamatan Bener Kelipah, Kecamatan Permata, Kecamatan Mesidah, dan Kecamatan Syiah Utama. Berikut data wilayah dapil dan alokasi kursi DPRK Bener Meriah;

Tabel 2. Wilayah Dapil dan Alokasi Kursi DPRK Bener Meriah Tahun 2019

Dapil	Wilayah Dapil	Alokasi Kursi
Bener Meriah 1	Bukit, Wih Pesam	9
Bener Meriah 2	Gajah Putih, Pintu Rime Gayo, Timang Gajah	7
Bener Meriah 3	Bandar, Bener Kelipah, Permata, Mesyidah, Syiah Utama	9
	Jumlah	25

Sumber: KIP Bener Meriah, 2019

PKB tidak hanya mendominasi jumlah kursi di DPRK Bener Meriah, dengan raihan suara yang signifikan tersebut, PKB juga mendapat kesempatan bagi kadernya yakni Tgk Husnul Ilmi untuk duduk sebagai wakil ketua I pimpinan DPRK Bener Meriah (DPRK Bener Meriah, 2019). Berikut data daftar caleg PKB yang terpilih mendapatkan kursi di DPRK Bener Meriah periode 2019-2024;

Tabel 3. Daftar Caleg PKB Yang Terpilih ke DPRK Bener Meriah, 2019

No	Nama Caleg PKB Terpilih	Dapil	Jumlah Suara
1	Guntur Alam Syah	Bener Meriah 1	1.400
2	Zulham	Bener Meriah 1	1.253
3	Sofyan	Bener Meriah 2	839
4	Tgk Husnul Ilmi	Bener Meriah 3	1279
5	Kasim	Bener Meriah 3	1262
	Total		6.033

Tidak hanya di Kabupaten Bener Meriah jumlah kursi PKB mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah kursi juga terjadi di beberapa kabupaten kota di Aceh. Faktanya pada tahun 2014 PKB hanya mendapat total 16 kursi, sedangkan di tahun 2019 mendapatkan 28 kursi dari seluruh kabupaten kota di Aceh (KIP Aceh, 2019). Menariknya ada beberapa kabupaten kota akhirnya “pecah telur” mendapatkan kursi di DPRK. Bahkan di Kabupaten Simeulu dan Kabupaten Pidie, PKB berhasil meloloskan caleg perempuan duduk di DPRK. Berikut daftar kabupaten kota di Aceh yang berhasil loloskan calegnya yang sebelumnya kosong;

Tabel 4. Perolehan Kursi PKB di DPRK Tahun 2019 Yang Sebelumnya Kosong

No	Kabupaten Kota	Dapil/ Jumlah Kursi	Nama Caleg
1	Bener Meriah	Dapil 1 (2 kursi)	1. Guntur Alam Syah 2. Zulham
		Dapil 2 (1 kursi)	1. Sofyan
		Dapil 3 (2 kursi)	1. Tgk. Husnul Ilmi 2. Kasim
2	Simeulue	Dapil 1 (1 kursi)	1. Nurhayati
3	Pidie	Dapil 1 (1 kursi)	1. Fauziah
4	Aceh Tenggara	Dapil 5 (1 kursi)	1. Tomi
5	Aceh Besar	Dapil 5 (1 kursi)	1. Syahrizal
6	Bireuen	Dapil 1 (1 kursi)	1. Usman

Sumber: KPU RI, 2019

Fenomena di atas menunjukkan bahwa, pemilu 2019 menghasilkan konfigurasi berbeda dibandingkan periode 2014 di Kabupaten Bener Meriah. Partai politik peraih kursi terbanyak di DPRK harus rela terjadi penurunan bahkan kehilangan kursi di periode 2019. Hal itulah yang dirasakan PKB sejak pemilu 2009 dan 2014, yang gagal masuk di DPRK Bener Meriah. Pada pemilu 2019, PKB akhirnya bisa mendapat perolehan suara cukup signifikan di DPRK Bener Meriah. Bahkan perolehan suara untuk DPR RI, DPRA Aceh, hingga beberapa DPRK kabupaten kota di Provinsi Aceh.

Pergeseran preferensi pemilih pada pileg 2019 di Kabupaten Bener Meriah tersebut tidak terlepas dari pengaruh politik identitas yang dimainkan pada pemilu 2019. Salah satu gerakan sosial yang menarik perhatian masyarakat Indonesia bahkan dunia, adalah Aksi Bela Islam pada tanggal 2 Desember 2016 atau familiar menyebutnya dengan aksi 212. Aksi tersebut merupakan gerakan sosial pertama dalam sejarah Indonesia yang bersifat massif kolosal dan berskala nasional bahkan berdampak hingga ke daerah (Argenti, 2019). Meskipun aksi tersebut telah surut dan berakhir, namun ternyata mampu bertransformasi menjadi gerakan sosial, ekonomi bahkan

politik. Aksi 212 mampu mengkonsolidasikan umat Islam sehingga melahirkan kesadaran kolektif agar memilih pemimpin, baik kepala daerah, maupun di legislatif melalui pemilu untuk memilih pemimpin yang berkualitas dan bermartabat (Riadi & Drajat, 2019). Tentu situasi tersebut juga memberi dampak terhadap partai-partai Islam di Kabupaten Bener Meriah ketika pelaksanaan pemilu digelar pada 2019 lalu.

Tidak kalah penting keberhasilan PKB merebut suara masyarakat di Kabupaten Bener Meriah juga tidak terlepas dari kader itu sendiri. Karena PKB sendiri memiliki kader partai serta organisasi sayap partai yang militan dengan melakukan pendekatan personal dan agama (Wijayanti & Iswandi, 2021). Misalnya Tgk Abuya Syarkawi yang merupakan mantan Plt Bupati Bener Meriah tentu memiliki andil besar terhadap kemenangan anggota DPRK dari fraksi PKB. Hal ini dikarenakan pengaruhnya sebagai tokoh pemimpin yang kharismatik dan kemampuannya untuk menarik simpatisan baik kalangan masyarakat, santri, para petani, kader politik. Kesempatan ini pula yang menjadi magnet besar untuk mendulang suara PKB pada pileg 2019 di Kabupaten Bener Meriah.

Strategi Kampanye Pemenangan PKB di Kabupaten Bener Meriah

Pemilihan umum legislatif merupakan momen krusial bagi setiap partai politik di Indonesia untuk memperkuat posisi dan mendapatkan dukungan masyarakat. PKB sebagai salah satu partai politik besar di Indonesia, juga telah menyusun strategi khusus dalam memenangkan hati masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Bener Meriah yang memiliki karakteristik politik dan budaya yang unik. Sebab, Aceh dengan statusnya sebagai daerah istimewa, memiliki dinamika politik yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Kehidupan politik di Aceh dipengaruhi oleh sejarah panjang konflik, otonomi khusus, dan penerapan syariat Islam. Oleh karena itu, strategi pemenangan yang diterapkan oleh PKB juga memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Mengingat pemilu 2019 adalah juga menjadi momen penting bagi PKB karena sejak tahun 2009, 2014 tidak mendapatkan satu kursi pun di DPRK Bener Meriah.

Dari data dan informasi yang didapatkan, kemenangan PKB di Bener Meriah tidak terlepas dari upaya pengurus PKB dalam melakukan sosialisasi dan konsolidasi para kader. Sosialisasi dan konsolidasi terhadap bacaleg PKB intens dilakukan guna mendapatkan kesamaan persepsi dalam arah dan strategi perjuangan kemenangan pemilu 2019 di Bener Meriah. Ada beberapa arahan teknis yang dilakukan PKB dalam kegiatan sosialisasi tersebut diantaranya;

kampanye di sosial media, pemasangan atribut dan alat peraga caleg secara masif, memperkuat kampanye tatap muka, *door to door campaign*, forum warga, forum adat dan keagamaan. Upaya ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Informan (A1) selaku Ketua DPC PKB Bener Meriah dalam wawancara;

“pada pileg 2019 lalu, kita memang memfokuskan sosialisasi dan konsolidasi dalam bentuk kampanye tatap muka, selain pemasangan atribut dan alat peraga caleg, kita banyak melakukan kampanye tatap muka seperti door to door, diskusi bersama warga, membangun jaringan terhadap kelompok keagamaan dan kultural masyarakat Bener Meriah, bahkan kita juga banyak terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Bahkan untuk menjangkau kalangan anak muda, kita di DPC PKB terus membangun komunikasi melalui sosial media seperti whatsapp group, facebook, twitter, instagram dan titok, selain itu kita juga membangun kedekatan dengan komunitas anak muda”(wawancara, Oktober, 2022)

Sebagai penguatan konsolidasi kemenangan pemilu 2019 tersebut, DPC PKB kemudian melakukan beberapa langkah strategis politik yang digalakkan pada saat kampanye, diantaranya; *Pertama*, PKB memanfaatkan pendekatan kultural dan keagamaan. Mengingat masyarakat Kabupaten Bener Meriah dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang taat. Maka PKB selalu menekankan nilai-nilai Islam moderat yang sejalan dengan visi dan misi partai (pkb.id). Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kebudayaan, seperti pengajian, safari dakwah, dan tabligh akbar, PKB berusaha mendekati diri dengan masyarakat Bener Meriah.

Bagi PKB penyelenggaraan acara keagamaan dan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai lokal juga penting. Oleh sebab itu para kader PKB sering terlibat, mengorganisir atau mendukung perayaan-perayaan Islam seperti Maulid Nabi, Nuzulul Quran, atau peringatan 1 Muharram dengan nuansa khas lokal. Kader PKB juga sering terlibat dalam festival-festival budaya di Bener Meriah untuk menunjukkan apresiasinya terhadap kearifan lokal dan memperkuat citranya sebagai partai yang mengakar pada tradisi lokal.

Kedua, PKB melakukan pendekatan personal melalui jaringan dayah dan ulama lokal. Sebagai partai yang memiliki basis dukungan kuat dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU), PKB memanfaatkan hubungan erat dengan dayah-dayah di Bener Meriah untuk menyebarluaskan jaringan dan dukungan masa. Ulama-ulama lokal yang dihormati oleh masyarakat sering kali menjadi jembatan bagi PKB untuk menyampaikan program-program partai. DPC PKB Bener Meriah memahami bahwa pola pendekatan kepada tokoh dan elit sosial dalam struktur sosial masyarakat masih sangat kuat. Hal ini dipertegas oleh Informan (A1) selaku Wakil 1 DPRK Bener Meriah sekaligus Ketua DPC PKB Kabupaten Bener Meriah mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan PKB dan tim dengan melakukan kerja sama dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat serta juga melibatkan alumni dayah dan santri dan yang paling menarik lagi selama blusukan kami selalu di dampingi oleh Tgk Abuya Syarkawi. Secara pribadi juga strategi yang saya lakukan ialah dengan menggunakan mimbar dakwah ketika ada kegiatan-kegiatan agamais di gampong atau kecamatan dan tetap menjaga hubungan baik terhadap para ulama dan melakukan pendekatan kepada setiap tokoh petinggi agama yang ada di desa-desa di Bener Meriah dan saya juga lebih fokus untuk mencari suara di setiap desa secara merata dan tidak memfokuskan hanya kepada desa tertentu saja demi menumbuhkan rasa percaya di setiap masyarakat bahwasannya saya ada untuk mereka semua secara merata dan tidak hanya pada desa dan masyarakat tertentu saja” (Wawancara, Oktober 2022)

Dari informasi tersebut dapat dianalisis bahwa langkah yang dilakukan oleh informan Tgk Husnul Ilmy ialah dengan menggunakan mimbar dakwah di setiap kegiatan keagamaan dan melakukan pendekatan terhadap semua kalangan masyarakat khususnya terhadap para ulama dayah, tokoh agama, juga melibatkan alumni dayah dan santri yang ada di setiap gampong. Selama masa kampanye para caleg dan tim selalu di dampingi oleh Tgk Abuya Syarkawi (mantan plt Bupati Bener Meriah). Hal inilah yang menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap caleg PKB.

Penguatan hubungan dengan ulama dayah merupakan langkah taktis bagi PKB di Bener Meriah. Dayah bukan hanya lembaga pendidikan, tetapi juga pusat pengaruh sosial dan keagamaan yang signifikan. PKB selalui mengintensifkan komunikasi dengan pimpinan dayah, dan guru-guru dayah dengan melakukan pertemuan formal maupun non formal. Bagi PKB pelibatan tokoh agama lokal dan ulama kharismatik adalah strategi yang tidak bisa diabaikan. Aceh memiliki tradisi kuat menghormati ulama, yang dikenal sebagai "Abu" atau "Teungku". Dukungan dari para ulama ini adalah menjadi modal sosial yang kuat bagi PKB dalam menarik simpati masyarakat Bener Meriah yang religius.

Selain pendekatan kepada tokoh agama dan ulama, pendekatan kepada komunitas santri, alumni dayah dan mahasiswa juga merupakan strategi potensial yang dilakukan PKB. Kader PKB sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan agama yang melibatkan santri, serta membuka peluang bagi para santri dan alumni untuk terlibat dalam kegiatan politik praktis di PKB. Pemberdayaan ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk memperkuat loyalitas mereka terhadap PKB.

Dari informasi tersebut dapat dianalisis bahwa PKB sangat menyadari tokoh-tokoh adat dan agama memainkan peran penting dalam meningkatkan legitimasi dan dukungan terhadap

suatu partai di Bener Meriah. Oleh sebab itu, strategi kampanye yang berfokus pada isu-isu keagamaan dan pendidikan mendapat respons positif bagi para pemilih di Bener Meriah. Selain itu strategi kampanye PKB yang menyesuaikan dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal lebih diterima oleh masyarakat Bener Meriah..

Ketiga, penguatan struktur dan kaderisasi. DPC PKB menyadari pentingnya penguatan struktur partai hingga ke tingkat desa. Oleh karena itu, DPC PKB melakukan kaderisasi yang intensif untuk mencetak kader-kader yang loyal dan kompeten. Program-program pelatihan kepemimpinan, workshop politik, dan kursus singkat menjadi bagian dari upaya PKB untuk memastikan bahwa kader-kader di Bener Meriah siap menjalankan tugas-tugas partai dengan baik. Bahkan salah satu langkah baru yang dilakukan PKB adalah ketika anggota DPRK terpilih atau tidak mereka sama-sama mendapat *reward* hasil pemilu dengan cara anggota terpilih bisa menyisihkan pendapatan untuk membantu kesejahteraan kader yang tidak terpilih dalam kontestasi pileg 2019. Artinya bagi kader yang mencalonkan diri dari PKB akan diperhatikan oleh DPW baik yang tidak terpilih maupun yang terpilih.

Selain itu, kemampuan pemetaan suara dan mengelola basis massa juga menjadi salah satu strategi yang cukup efektif untuk meraih suara bagi PKB. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan caleg PKB dalam melakukan tahap *segmenting* para pemilih yakni dengan memahami dan mengidentifikasi kelompok masyarakat di Bener Meriah sesuai dengan dapil masing-masing. Dalam wawancara dengan Informan (A1) selaku Wakil 1 DPRK Bener Meriah sekaligus Ketua DPC PKB Kabupaten Bener Meriah mengatakan;

“para caleg memang sangat intens melakukan kerja-kerja teknis di lapangan khususnya upaya meraih simpati dan dukungan dari pemuda sebagai kelompok pemilih pemula. Kita sering melakukan diskusi-diskusi kritis sambil ngopi seputar kondisi sosial dan politik di Bener Meriah. Kita juga banyak melakukan pendekatan dengan aktivis-aktivis mahasiswa, kepemudaan dan olahraga, bahkan alumni santri dayah pun banyak kita tempatkan sebagai tim sukses pemenangan pileg 2019 lalu” (Wawancara, Oktober 2022)

Dari informasi tersebut dapat dianalisis bahwa melalui proses kaderisasi dan penguatan struktur partai akan berdampak terhadap kinerja mesin organisasi yang tersistematis, semakin efektif dan efisien. Sehingga PKB berhasil meningkatkan preferensi dan perolehan suara yang signifikan pada pileg 2019.

Keempat, Koalisi dan Aliansi Strategis. Membangun koalisi dan aliansi strategis dengan tokoh-tokoh berpengaruh di Bener Meriah juga menjadi bagian dari strategi pemenangan PKB.

Kerjasama dengan tokoh adat, pemuda, dan organisasi masyarakat sipil dilakukan untuk memperluas jaringan dukungan. Koalisi dengan tokoh-tokoh politik lokal yang memiliki basis massa yang kuat di Aceh juga dipertimbangkan untuk meningkatkan peluang kemenangan. Meminjam istilah Schroder (2013), strategi PKB juga melakukan perluasan (*offensive*) dan menembus batas pasar suara. Hal ini dilakukan partai dengan tujuan untuk meningkatkan keterjangkauan jumlah pemilih. Sebab dalam pendekatan *offensive* tersebut kampanye dapat berhasil jika ada lebih banyak orang yang memiliki pandangan positif terhadap PKB dibandingkan sebelumnya. Upaya ini dilakukan dengan menciptakan perbedaan yang jelas dan menarik diantara partai lainnya. Hal ini dipertegas oleh Informan (A2) selaku Anggota DPRK terpilih mengatakan;

“Strategi yang dilakukan oleh para caleg maupun saya sendiri dengan membangun komunikasi kepada masyarakat melalui para ulama dan tokoh masyarakat, hal ini yang memudahkan saya dan tim untuk turun langsung kelapangan. Saya juga mendengarkan saran dari masyarakat dan para tokoh karena kami sebagai caleg dari PKB menerapkan politik santun dimana kami sangat menjaga etika berkampanye kepada masyarakat dan mendengarkan saran-saran dari masyarakat. Strategi lain yang saya lakukan saya juga membangun komunikasi kepada pelanggan saya yang mana saya sebelum terpilih adalah sebagai wakil ketua pedagang sayur se-Kabupaten Bener Meriah dan saya pernah menjadi ketua pembangunan masjid di kampung, hal ini juga yang menjadi kunci utama yang mempengaruhi perolehan suara saya di dapil I” (wawancara, November 2022)

Pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat ini dilakukan mengingat selama ini pencalonan caleg dari kader Partai selalu mengalami kegagalan bahkan dalam Pileg 2004, 2009 dan 2014 tidak ada satupun kursi DPRK Kabupaten Bener Meriah yang berhasil diperoleh oleh PKB. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Informan (A3) selaku Timses 2019 fraksi PKB yang mengatakan bahwa:

“Selama ini para calon legislatif yang diajukan untuk naik pada Pileg selalu dari kader partai, namun selalu mengalami kekalahan, maka pada Pileg 2019 tim pemenang partai PKB merubah strategi yakni dengan merekrut para caleg dari kalangan masyarakat” (wawancara November 2022)

Ungkapan di atas menunjukkan adanya terobosan yang diterapkan oleh PKB dalam memenangkan pileg 2019. Hal ini dilakukan dengan belajar pada pileg-pileg sebelumnya yang selalu mengalami kegagalan memperoleh kursi di DPRK Kabupaten Bener Meriah. Strategi merekrut calon legislatif dari partai PKB dalam menghadapi pileg 2019 Kabupaten Bener Meriah ini tentu tidak dipilih begitu saja, melainkan dengan terlebih dahulu mengadakan pendekatan dengan tokoh masyarakat.

Dari keempat langkah tersebut, salah satu strategi paling kentara yang dilakukan PKB adalah upaya rekrutmen caleg yang memiliki ketokohan di masyarakat. Selain itu juga didukung oleh keterlibatan tokoh masyarakat seperti mantan Plt Bupati Tgk Abuya Syarkawi di PKB sehingga menjadi magnet terbesar untuk mempengaruhi perolehan suara PKB di Bener Meriah. Hal ini dilakukan alasannya adalah; 1) memiliki basis massa atau konstituen politik sebelumnya; 2) memiliki investasi politik yang besar melalui kerja-kerja politik sebelumnya; 3) memiliki rekam jejak politik, popularitas serta *public trust* tersendiri, dan 4) memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk bergerilya memenangkan kontestasi politik di Bener Meriah.

Fenomena ini tidak hanya bagi PKB, hampir semua partai juga melakukan hal yang sama untuk mendapatkan kader-kader yang berkualitas, populer, dan memiliki elektabilitas tinggi ketika dicalonkan. PKB Bener Meriah telah berhasil memperluas *captive market* ke setiap dapil. Pada fenomena yang sama secara lebih detail, *captive market* juga menasar meluas ke basis-basis di luar NU (Nahdlatul Ulama). Argumentasi ini terbukti bagi PKB yang berhasil meloloskan lima caleg ke DPRK Bener Meriah tahun 2019.

Strategi kemenangan PKB di Bener Meriah memang dirancang serius dan dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan politik lokal. Pendekatan kultural dan keagamaan, pemanfaatan media sosial, penguatan struktur partai, serta koalisi dengan berbagai elemen masyarakat menjadi kunci keberhasilan PKB dalam meraih dukungan di Bener Meriah. Dengan strategi yang tepat dan terukur tersebut, PKB akhirnya dapat meraih hasil yang signifikan dalam pemilu legislatif 2019 di Kabupaten Bener Meriah.

Dimensi Keberhasilan dan Tantangan DPC PKB dalam Pemilihan Legislatif 2019

Pemilu 2019 bagi PKB Bener Meriah adalah sebagai tonggak keberhasilan meraih kursi di DPRK. Faktor yang paling mendominasi adalah keberhasilan PKB dalam mempersonakan diri dengan partai Islam, moderat, dan inklusif. Meski bukan hanya faktor tersebut, kemampuan PKB meraih suara terbanyak juga datang dari caleg yang bertarung di pileg 2019. Beberapa caleg PKB yang bertarung memang tokoh dengan posisi strategis. Belum lagi tokoh-tokoh PKB Bener Meriah yang dianggap memiliki kemampuan finansial. Hal itu yang membuat banyak kader PKB berhasil mendapatkan kursi di DPRK, DPRA maupun DPRI dari Aceh.

Sementara itu, PKB di Bener Meriah berhasil meraih suara tinggi juga dikarenakan mesin partai itu bekerja. Begitu pula calegnya yang punya spirit mendongkrak suara di masing-masing dapil. Hingga berpengaruh ke suara partai. Namun tidak bisa dinafikan adanya efek ekor jas dari

keikutsertaan tokoh lokal untuk mengkampanyekan PKB saat pemilu berlangsung. Singkatnya, PKB berhasil karena variabel kualitas kader (caleg), popularitas, dan finansial. Dengan modal politik yang tinggi membuat PKB keluar sebagai pemenang di Bener Meriah. Pada kesempatan lain juga dijelaskan oleh Informan (A4) selaku Akademisi yang mengatakan;

“Melalui sudut pandang dan kacamata saya selaku sebagai bagian dari lapisan masyarakat melihat pada kontes pemilihan anggota legislatif di Indonesia pada tahun 2019 dan terkhusus nya di Bener Meriah, ada banyak sekali kader dari berbagai partai yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif termasuk salah satu nya kader yang mencalonkan diri dari partai PKB. Pada saat kampanye, para caleg PKB melakukan turun langsung ke masyarakat dan melakukan pendekatan terhadap para tokoh agama yang ada di tiap desa. Dan yang saya ketahui pula dari beberapa kader tersebut memiliki latar belakang sebagai pemuka agama dan tokoh penting di beberapa desa yang sebelumnya sudah sangat dikenal baik oleh masyarakat, mereka juga sebahagian melakukan kampanye melalui jalur dakwah dan hal itu pula yang sedikit banyaknya menarik simpatik dari pada masyarakat sesuai dapil mereka masing-masing. Jadi wajar saja pada pemilihan 2019 PKB menjadi salah satu partai yang memiliki suara terbanyak di Bener Meriah. (wawancara, November 2022)”

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa PKB ini selain melakukan pendekatan sosial kepada masyarakat, mereka juga melakukan kampanye melalui jalur dakwah yang juga beberapa kader memiliki latar belakang sebagai tokoh agama di Bener Meriah. Jika diidentifikasi lebih dalam faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan PKB dalam pileg 2019 dapat diurai sebagai berikut; (1) Kekuatan basis Islam tradisional: PKB memiliki akar kuat di kalangan Nahdlatul Ulama (NU), yang juga memiliki kader dan pengikut di Bener Meriah. Ini memberikan basis dukungan yang solid. Termasuk kolaborasi dengan ulama dayah meskipun jumlahnya tidak sebanyak di daerah lain, dayah di Bener Meriah tetap memiliki pengaruh signifikan. (2) Strategi kampanye yang efektif. PKB berhasil menyusun dan menjalankan strategi kampanye yang sesuai dengan konteks lokal di Bener Meriah. Isu-isu kampanye yang relevan dan penting bagi masyarakat seperti implementasi syariat Islam, pembangunan ekonomi Bener Meriah, dan perlindungan budaya lokal menjadi modal bagi PKB untuk menarik simpatik masyarakat. (3) Figur calon yang kuat. Pencalonan tokoh-tokoh lokal yang berpengaruh dan memiliki rekam jejak baik mampu meningkatkan peluang PKB mendapatkan kursi di DPRK. PKB juga mampu memanfaatkan dengan baik dukungan dari tokoh-tokoh agama lokal termasuk menggandeng mantan pejabat pemerintahan di Bener Meriah. (4) Pergeseran preferensi pemilih pada pileg 2019. Salah satu faktor tersebut tidak terlepas dari pengaruh politik identitas yang terjadi di tingkat nasional dan dimainkan pada pemilu 2019. Salah

satu gerakan sosial tersebut adalah Aksi Bela Islam pada tanggal 2 Desember 2016 atau familiar menyebutnya dengan aksi 212. Aksi tersebut merupakan gerakan sosial pertama dalam sejarah Indonesia yang bersifat massif kolosal dan berskala nasional bahkan berdampak hingga ke daerah. Aksi 212 mampu mengkonsolidasikan umat Islam sehingga melahirkan kesadaran kolektif agar memilih pemimpin, baik kepala daerah, maupun di legislatif melalui pemilu untuk memilih pemimpin yang seiman, berkualitas dan bermartabat. Tentu situasi tersebut juga memberi dampak terhadap partai-partai Islam di Kabupaten Bener Meriah ketika pelaksanaan pemilu digelar pada 2019 lalu.

Perlu dipahami juga, kemenangan PKB di Bener Meriah dalam pileg 2019 tersebut bukanlah tanpa hambatan dan tantangan. Hal demikian karena politik elektoral menyediakan ruang probabilitas yang sangat tinggi bagi masing-masing kompetitor. Masing-masing caleg pasti memiliki peluang sekaligus tantangan tersendiri dalam membangun dan memperjuangkan aspirasi dan hasrat politiknya. Masing-masing tidak ingin kalah dalam kontestasi politik. Artinya setiap kontestan lain baik incumbent maupun pendatang baru juga tidak mungkin santai-santai saja. Apalagi tidak melakukan kerja-kerja politik hingga pencoblosan. Akan tetapi, mereka juga aktif melakukan banyak hal untuk memenangkan kontestasi. Termasuk di dalamnya adalah mengotak atik basis massa atau konstituen politik rival politiknya. Karena masing-masing memiliki strategi dan taktik untuk menjadi menang. Bisa saja masing-masing akan melakukan pelbagai macam cara di dalamnya. Tidak mungkin tidak. Tantangannya terbilang cukup banyak, tidak tunggal bahkan kompleks.

Banyak catatan terkait dengan tantangan dan hambatan dalam proses kontestasi politik meskipun mereka punya kans dan mobilitas politik yang begitu besar. Jika dikerucutkan terdapat kurang lebih lima faktor dominan yang menjadi tantangan PKB dalam pemilihan legislatif 2019; (1) Persaingan ketat dengan partai nasional dan partai lokal: Aceh memiliki partai-partai lokal yang kuat yang memiliki basis dukungan solid hingga menjangkau daerah-daerah terpencil. PKB harus bersaing dengan partai-partai lokal yang memiliki basis massa lebih real ini. (2) Kompleksitas dan perbedaan interpretasi syariat Islam. Meskipun PKB adalah partai Islam, interpretasinya tentang syariat mungkin berbeda dengan pandangan sebagian masyarakat Aceh di Bener Meriah. Ini bisa menjadi tantangan dalam menarik dukungan. Oleh sebab itu, PKB perlu menyeimbangkan posisinya sebagai partai nasional dengan kebutuhan untuk merespon isu-isu lokal Aceh. (3) Keterbatasan sumber daya. Sebagai partai nasional, PKB mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan membangun jaringan lokal dibandingkan dengan partai-

partai lokal Aceh. Ada kesulitan PKB dalam memahami dan menjangkau berbagai kelompok pemilih di Aceh, termasuk pemilih muda, perempuan, dan masyarakat pedesaan. (4) Praktik-praktik politik uang. Persoalan ini masih akan mendominasi disetiap perhelatan pemilu. Sebab didukung sikap masyarakat/pemilih yang cenderung pragmatis. Para politikus utamanya caleg dan tim suksesnya masih akan memanfaatkan sikap politik pemilih tersebut dengan melakukan *money politik*. Transaksi suara dengan para pemilih akan terus terjadi bahkan tidak dengan *person to person* lagi melainkan dengan kelompok-komunitas masyarakat. Perlu dicatat bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pemilu tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor ini, tetapi juga oleh dinamika politik yang kompleks dan seringkali tidak terduga.

KESIMPULAN

Pemilu tahun 2019, adalah menjadi momentum bagi PKB. Partai nasional yang bernafaskan Islam telah berhasil mengambil hati masyarakat Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Sehingga PKB tampil sebagai jawara bersama Golkar. Dengan total keseluruhan suara mencapai 6.033 suara sah. Dengan perolehan suara yang jauh di atas partai-partai lainnya PKB dan Golkar mendapat masing-masing 5 kursi dari 24 kursi DPRK Bener Meriah. Golkar berhasil menambah jatah dua kursi DPRK Bener Meriah, setelah pada pileg 2014-2019 hanya mendapat tiga kursi. Sedangkan PKB berhasil mendapat jatah lima kursi setelah periode sebelumnya sama sekali tidak mendapat kursi sama sekali. Keberhasilan PKB dalam meraih kursi di DPRK Bener Meriah bukanlah hal yang mudah. Dari data dan informasi yang didapatkan, kemenangan PKB di Bener Meriah tidak terlepas dari upaya pengurus PKB dalam melakukan sosialisasi dan konsolidasi yang intens kepada para kadernya. Jika diidentifikasi lebih dalam faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasillan PKB dalam pileg 2019 dapat diurai sebagai berikut; (1) Kekuatan basis Islam tradisional: PKB memiliki akar kuat di kalangan Nahdlatul Ulama (NU), yang juga memiliki kader dan pengikut di Bener Meriah. Ini memberikan basis dukungan yang solid. Termasuk kolaborasi dengan ulama dayah; (2) Strategi kampanye yang efektif. PKB berhasil menyusun dan menjalankan strategi kampanye yang sesuai dengan konteks lokal di Bener Meriah. Isu-isu kampanye yang relevan dan penting bagi masyarakat seperti implementasi syariat Islam, pembangunan ekonomi Bener Meriah, dan perlindungan budaya lokal menjadi modal bagi PKB untuk menarik simpatik masyarakat; (3) Figur calon yang kuat. Pencalonan tokoh-tokoh lokal yang berpengaruh dan memiliki rekam jejak baik mampu meningkatkan peluang PKB mendapatkan kursi di DPRK; (4) Adanya pergeseran preferensi pemilih pada pileg 2019. Salah satu faktor tersebut tidak terlepas dari pengaruh politik identitas yang terjadi di

tingkat nasional dan dimainkan pada pemilu 2019. Salah satu gerakan sosial tersebut adalah Aksi Bela Islam pada tanggal 2 Desember 2016. Aksi tersebut mampu mengkonsolidasikan umat Islam sehingga melahirkan kesadaran kolektif agar memilih pemimpin, baik kepala daerah, maupun di legislatif melalui pemilu dengan kriteria yang seiman, berkualitas dan bermartabat. Tentu situasi tersebut juga memberi dampak terhadap partai-partai Islam di Kabupaten Bener Meriah ketika pelaksanaan pemilu digelar pada 2019 lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansya, Dirga.,Rudi Ardiansyah.,Heru P. Samosir. (2015). *Data Kursi DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten Kota*. Puskapol FISIP UI.
- Argenti, Gili. (2019). Islam Politik Di Indonesia Transformasi Gerakan Sosial Aksi Bela Islam 212 Dari Gerakan Demonstrasi Ke Gerakan Kelembagaan Sosial, Politik Dan Ekonomi. *Jurnal Politikom Indonesiana*. Vol.4.No.2. Pp.1-24. DOI: 10.35706/jpi.v4i2.3228
- Dhakhiri, Hanif & Djafar, TB Massa. (2015). Struktur Politik Partai Kebangkitan Bangsa. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*. Vol. 11. No. 01. Pp.1601-1612. <https://journal.unas.ac.id/politik/article/view/120>
- DPRK Bener Meriah. (2019). *Daftar Pejabat Anggota*. <https://setwan.benermeriahkab.go.id/pejabat/anggota> (Diakses, 2023)
- Ekawati, Esty (2016). Institusionalisasi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pasca Pemilihan Umum 2009. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta*. Vol. 2 No. 1. Pp. 46-61. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/polhi/article/viewFile/500/316>
- Evans, Kevin R (2003). *The history of political parties & general elections in Indonesia*. Jakarta: Arise Consultancies.
- Fasya, Teuku, Kemal. (2018). Egalitarianisme Gayo Sebuah Inisiatif Antropologi Sosial dan Etnografi Politik. *Aceh Anthropological Journal*. 2 (2). Pp. 1-19. DOI:10.29103/aaj.v2i2.1155.
- KIP Aceh. (2019). *Data & Infografik Pemilu Serentak Tahun 2019 di Provinsi Aceh*. Banda Aceh: Komisi Independen Pemilihan (KIP) Aceh.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Los Angeles: Sage Publication.DOI: <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00019-4>Elsevier Ltd.
- Puskapol UI. (2019). *Pemilu 2014: Data Perolehan Kursi DPRD Kabupaten Kota*. <https://puskapol.fisip.ui.ac.id/pemilu-2014-data-perolehan-kursi-dprd-kab-kota/>
- Pamungkas, Sigit. (2009). *Perihal Pemilu*. Yogyakarta: Polgov UGM.
- PKBnews. (2019). *PKB Jadi Jawara di Kabupaten Bener Meriah*. Available in <https://pkb.id/read/10008/pkb-jadi-jawara-di-kabupaten-bener-meriah/> (Diakses pada November, 2023)
- Panwaslih Provinsi Aceh, (2019). *Laporan Akhir Hasil Pengawasan Pemilihan Umum Tahun 2019*. Banda Aceh.
- Pkb.id. *Sejarah Pendirian*. Availabe in <https://pkb.id/page/sejarah-pendirian/> (Diakses November 2023)
- Rich, Richard C, et al. (2018). *Empirical Political Analysis Quantitative and Qualitative Research Methods*. Ninth Edition(ebook) New York and London: Routledge.

- Riadi, Bagus.,Drajat, Diki. (2019). Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212. *Holistik Journal For Islamic Social Sciences*. Vol.3, No.1. Pp.10-18. DOI : 10.24235/holistik.v3i1.5562
- Wijayanti, Septi Nur.,Iswandi, Kelik. (2021). Peran Organisasi Sayap Partai Politik dalam Kaderisasi Partai Politik di Indonesia. *SASI*. Vol.27, No.4. Pp. 475. 491. DOI:10.47268/sasi.v27i4.563
- Waldi, Atri.,Miyanto.,Montessori, Maria. (2018). The Strategy of Political Parties in Wining Legislative Elections in Indonesia: Studies in Dharmasraya District. *International Journal of Multidisciplinary of Higher Education*. 1 (1), Pp. 18-31. <https://www.semanticscholar.org/reader/d5f08e9d30dfe937ee29626138017e4002e4de43>
- Yanto, Noor. (2019). *KIP Tetapkan 25 Peraih Kursi DPRK Bener Meriah Periode 2019-2024*. Available in <https://infopublik.id/kategori/nusantara/361680/kip-tetapkan-25-peraih-kursi-dprk-bener-meriah-periode-2019-2024> (diakses Oktober 2023)